

**ANALYSIS OF STUDENT LEARNING STYLES CLASS XI SCIENCE
AND SOCIAL STUDIES DEPARTMENT AT SMA NEGERI 1
BANGKINANG**

Helda Suswita¹⁾ Dra. Hj. Elni Yakub, MS.I ²⁾ Prof. DR. H. Zulfan Saam. M.S
¹⁾Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling, ²⁾Dosen Progam Studi
Pendidikan Konseling FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

SMA N 1 Bangkinang is one institution that aims Excellence in Achievement and noble character. To achieve these objectives would need to pay attention while creating a conducive teaching and learning activities and fun. Based on the observations of investigators in SMA I Bangkinang that researchers often find students who have difficulty in following lessons that ultimately have an impact on their learning outcomes. Students are also often difficult to customize their learning by teaching school teachers. Similarly at home, students sometimes have to learn the rules that have been set by the parents at home. Further differences in learning styles that occur in class XI students majoring in science and social studies are very different, this difference makes a difference between the views of students. So that students feel free to choose which learning style should be applied to improve their learning outcomes. Differences in learning styles also occur at the level of student ratings, there is a learning style is visual (sight), auditory (hearing) and kinesthetic (mandated by). High school students as part of the younger generation, are prepared in order to continue their education to a higher level and pursue areas of expertise. Preliminary results of the study authors at SMA Negeri 1 Bangkinang obtained information that the school has implemented the guidance and counseling program in a planned and systematic. In fact the school does not have data on the learning styles of the students. The introduction of student learning styles are expected to assist schools and teachers in determining appropriate teaching styles to students' learning styles. So with the development of learning styles siswa able to achieve good learning outcomes. And of course expected to improve the effectiveness of learning with the introduction of the learning styles of the students and increase learning styles that can either support the academic achievement of students achieved. The introduction of student learning styles are expected to assist schools and teachers in determining appropriate teaching styles to students' learning styles. Of events and the above theory, the author is very interested in doing research on learning styles research is expected to prove the truth of a theory and phenomena. The editor of this research title is "Analysis of Student Learning Styles Class XI Science and Social Studies Department at SMAN 1 Bangkinang".

Keywords : “Upright share willingly give”

A. PENDAHULUAN

Dalam suatu proses pendidikan seorang siswa dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan program pendidikan tepat waktu dengan hasil belajar yang baik. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari individu (*internal*), maupun faktor yang dari luar (*eksternal*). Menurut Merson U Sangalang (2004: 78) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut terdiri dari kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi, cara belajar, disiplin, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah dan sarana pendukung.

Menurut Arifin (2003 : 1) sejarah pembentukan masyarakat dimulai dari keluarga Adam dan Hawa sebagai unit terkecil dari masyarakat di muka bumi ini. Dalam keluarga tersebut telah dimulai proses kependidikan umat manusia, meskipun dalam ruang lingkup terbatas sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

Menurut Slameto (1995 : 5) masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu banyak ahli-ahli membahasa dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan kita.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Belajar merupakan suatu aktivitas perubahan manusia untuk menjadi suatu yang lebih dari sebelumnya. Belajar merupakan perubahan pola pikir, pola rasa, dan pola tingkah laku. Manusia haus belajar untuk bisa mempertahankan hidupnya di dunia ini. Belajar juga merupakan sarana manusia untuk memahami ilmu ataupun segala sesuatu. Melalui proses belajar manusia dapat memahami dan meyakini keberadaan pengaturnya. Proses belajar dalam penggalan ilmu merupakan suatu kewajiban bahkan suatu kebutuhan manusia yang dijadikan dasar dalam berperilaku dan beraplikasi terhadap suatu ilmu.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Tapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru tak ubahnya seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para

siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri.

Ada beberapa permasalahan di Indonesia yang sampai saat ini belum terselesaikan secara tuntas. Antara lain : masalah pemerataan pendidikan, mutu pendidikan, efisiensi pendidikan dan masalah relevansi pendidikan. Memang kita perlu akui bahwa secara umum manusia Indonesia kurang dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Hal ini kemungkinan dikarenakan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan dan betapa pentingnya mengoptimalkan sumberdaya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan. Dua faktor yang diduga turut mempengaruhi prestasi akademik adalah gaya belajar dan motivasi berprestasi siswa untuk memperoleh prestasi akademiknya. Fungsi pendidikan salah satunya adalah membentuk sikap dan orientasi siswa terhadap belajar, menanamkan sikap positif dan haus akan pengetahuan serta untuk mengembangkan keterampilan belajar secara efektif. Pengalaman-pengalaman pendidikan dini akan membentuk gaya belajar individual, seperti yang diajarkan bagaimana belajar (Kolb,1984:46).

Menurut Cooper (1994) perencanaan guru dalam pembelajaran antara lain termasuk aspek-aspek meliputi konten metode, gaya, waktu, pengelolaan, kelas karakteristik siswa, tujuan, ketrampilan dan evaluasi. (saam. Z, 2011,64, Psikologi pendidikan pusat pengembangan pendidikan Universitas Riau Pekanbaru)

Fenomena yang terjadi lapangan bahwa sebagian siswa belum mengerti dan memahami gaya belajar yang dimiliki. Gaya belajar diyakini mampu memberikan pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Hal ini karena secara realitas bahwa siswa belajar dengan gaya belajar yang disukainya tentunya cenderung akan memberikan hasil yang baik. Ada beberapa fenomena yang menarik bagi penulis untuk di teliti. Di dalam suatu komunitas pendidikan penulis melihat ada siswa yang lebih suka apabila pembelajaran dengan ditunjukkan gambar-gambar, ada siswa yang sangat senang belajar dengan ceramah yaitu mendengarkan guru, dan juga ada siswa yang senang belajar bergerak, dia tidak suka lama-lama duduk dibangku.

SMA Negeri 1 Bangkinang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan Unggul dalam Prestasi dan Berbudi Pekerti Luhur. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya perlu memperhatikan sekaligus menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA Negeri I Bangkinang bahwa peneliti sering mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Siswa juga kerap kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru disekolah. Demikian juga dirumah, siswa kadang harus belajar dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh orang tua dirumah.

Selanjutnya perbedaan gaya belajar yang terjadi pada siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS sangatlah berbeda, perbedaan ini membuat perbedaan pandangan antar siswa. Sehingga siswa merasa ragu untuk memilih gaya belajar mana yang harus diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Perbedaan gaya belajar juga terjadi pada tingkatan peringkat siswa, ada yang gaya belajarnya secara *visual* (pandangan), *auditorial* (pendengaran) dan *kinestetik* (garakan).

Siswa SMA sebagai bagian dari generasi muda, dipersiapkan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta menekuni bidang keahliannya. Hasil studi pendahuluan penulis di SMA Negeri 1 Bangkinang diperoleh informasi bahwa di sekolah ini telah melaksanakan program bimbingan dan konseling secara terencana dan sistematis. Pada kenyataannya sekolah belum memiliki data mengenai gaya belajar yang dimiliki siswa. Pengenalan gaya belajar siswa diharapkan dapat membantu sekolah dan guru dalam menentukan gaya mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Sehingga dengan adanya pengembangan gaya belajar siswa mampu meraih hasil belajar yang baik. Dan tentu saja diharapkan dapat meningkatkan efektifitas belajar dengan pengenalan gaya belajar yang dimiliki siswa dan peningkatan gaya belajar yang baik dapat menunjang pencapaian prestasi akademik yang diraih siswa.

Pengenalan gaya belajar siswa diharapkan dapat membantu sekolah dan guru dalam menentukan gaya mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Dari peristiwa dan teori tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gaya belajar yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Adapun redaksi judul penelitian ini adalah **“Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas XI Jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Bangkinang”**.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah : 1) Bagaimanakah gambaran jenis-jenis gaya belajar jurusan IPA dan IPS? 2) Bagaimanakah gambaran gaya belajar siswa di tinjau dari jenis kelamin Pria dan Wanita? 3) Bagaimanakah gambaran gaya belajar siswa peringkat kelas 10 besar jurusan IPA dan IPS?

Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui gambaran jenis-jenis gaya belajar jurusan IPA dan IPS. 2) Untuk mengetahui gambaran gaya belajar siswa di tinjau dari jenis kelamin Laki-laki dan Perempuan jurusan IPA dan IPS. 3) Untuk mengetahui gambaran gaya belajar siswa peringkat kelas 10 besar jurusan IPA dan IPS.

Dan manfaat penelitian ini adalah : 1) Bagi siswa, dapat menentukan gaya belajar yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran. 2) Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan gaya belajar yang baik bagi siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa. 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan gaya belajar yang akan diberikan pandangan kepada siswa. 4) Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai dasar untuk tindak lanjut pemberian bimbingan dan layanan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi (2006:130) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri I Bangkinang tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 270 orang siswa

Menurut Hartono (2010: 55) menyatakan bahwa “Random Sampling adalah tata cara pengambilan sampel dimana semua memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih. Berhubungan dengan populasinya banyak maka penulis mengambil 270 orang siswa. Metode sampling yang penulis pakai adalah metode sampling (sensus)

Populasi dan Sampel Penelitian

POPULASI				SAMPel			
Kelas XI IPA	Siswa	Kelas XI IPS	Siswa	Kelas XI IPA	Siswa	Kelas XI IPS	Siswa
XI IPA 1	30	XI IPS 1	30	XI IPA 1	30	XI IPS 1	30
XI IPA 2	30	XI IPS 2	30	XI IPA 2	30	XI IPS 2	30
XI IPA 3	30	XI IPS 3	30	XI IPA 3	30	XI IPS 3	30
XI IPA 4	30	XI IPS 4	30	XI IPA 4	30	XI IPS 4	30
XI IPA 5	30			XI IPA 5	30		
	150		150		112		120
Total	270			270			

Sumber : Wakil Kepala Sekolah Bidang kesiswaan (2013)

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif (penelitian non hipotesis). Mohammad Nazir (1999:63) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. siswa-siswa visual yang paling tinggi persentasenya dikalangan pelajar.

Data digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang gaya belajar siswa. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket-angket gaya belajar yang digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS.

Ada 3 jenis gaya belajar yang di ukur yaitu : Visual, Auditorial, Kinestetik

Yang ditulis berdasarkan teori BOBBI DE PORTER Dan MIKE HERNACKI (2000:110) yang mana setiap gaya belajar mempunyai cirri-ciri masing-masing. Selanjutnya untuk mengetahui kisi-kisi instrument gaya belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar

Variabel	Jenis Gaya Belajar	Item		Jumlah
		+	-	
Gaya Belajar	Visual	1,2,3,4,6,9,10,11	5,7,12,13,14,15	20
	Auditorial	16,17,18,19,20,21,22,24,25	24	14
	Kinestetik	26,27,28,29,30,31,32,34,35,36,37,38,39	33,40	17

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dua cara yaitu dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket gaya belajar yang digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS ada 3 jenis gaya belajar yang diukur yaitu: Visual, Auditorial, Kinestetik

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisa data dengan teknik analisis deskriptif dengan rumus persentase Anas Sudiyono (2006, 43)

$$\text{Rumus} : P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi Atau banyaknya individu

100 % = Bilangan tetap

C. HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui gambaran gaya belajar siswa terlebih dahulu ditentukan Tolak ukur pengukuran gaya belajar dengan cara : dijumlahkan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Kadang-kadang pencarian persentase dimaknakan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasakan dan disajikan tetap berupa persentase. Tetapi persentase ditafsirkan dengan kalimat yang berupa kualitatif ARIKUNTO (Prosedur Penelitian suatu pendekatan rinilek cipta, 1998:246 misalnya :

- baik (76%-100%)
- cukup (56%-75%)
- kurang baik (40%-55%)
- tidak baik (0%-39%)

teknik ini sering disebut dengan teknik Deskriptif kualitatif dengan persentase.

Tolok ukur Gaya Belajar Visual

No	Kategori	Persentase	Rentang Score
1	Tinggi	76 % - 100 %	15 – 20
2	Sedang	56 % - 75 %	11 – 14
3	Kurang	40 % - 55 %	8 – 10
4	Rendah	0 % - 39 %	0 – 7

Untuk itu dapat digambarkan hasil gaya belajar siswa SMAN 1 Bangkinang berdasarkan dari tolok ukur diatas penelitian melaksanakan analisis sebagai berikut :

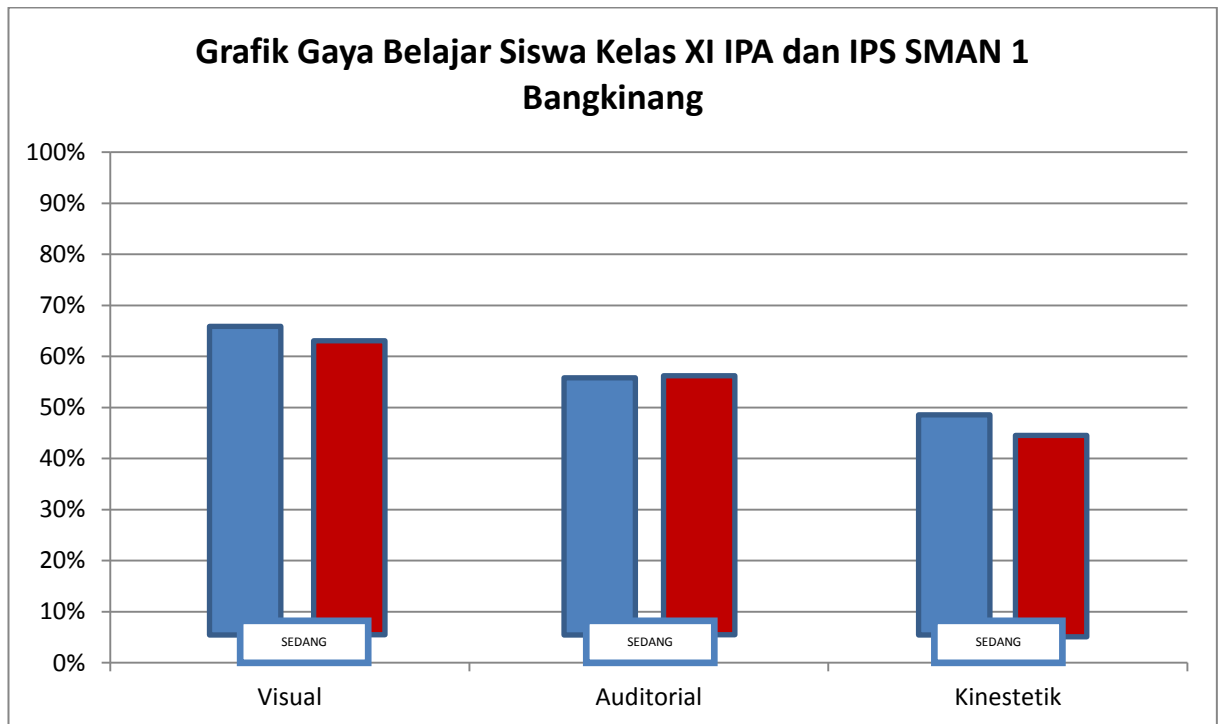
1. Gambaran jenis gaya belajar siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS SMAN 1 Bangkinang

Rekapitulasi gaya belajar siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMAN 1 Bangkinang

No	Visual				Auditorial				Kinestetik			
	IPA		IPS		IPA		IPS		IPA		IPS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	16	10,7	22	18,3	37	24,7	41	34,2	10	6,7	21	17,5
Sedang	97	64,7	73	60,8	80	53,3	64	53,3	53	35,3	51	42,5
Kurang	34	22,6	23	19,2	26	17,3	12	10	73	48,7	38	31,7
Rendah	3	2	2	1,7	7	4,7	3	2,5	14	9,3	10	8,3
Jumlah	150	100	120	100%	150	100	120	100%	150	100	120	100%

Sumber : data olahan penelitian (2013)

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas XI IPA dan IPS untuk Visual dan Auditorial lebih dari separuh kategori sedang, sedangkan untuk gaya kinestetik kurang dari separuh berada pada kategori kurang untuk jurusan IPA dan kurang dari separuh pada kategori sedang untuk jurusan IPS. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik ini :



Keterangan : Bagan Biru untuk Jurusan IPA dan Bagan Merah Untuk Jurusan IPS

- Gambaran gaya belajar siswa SMAN 1 Bangkinang ditinjau dari jenis kelamin kelas XI Jurusan IPA dan IPS

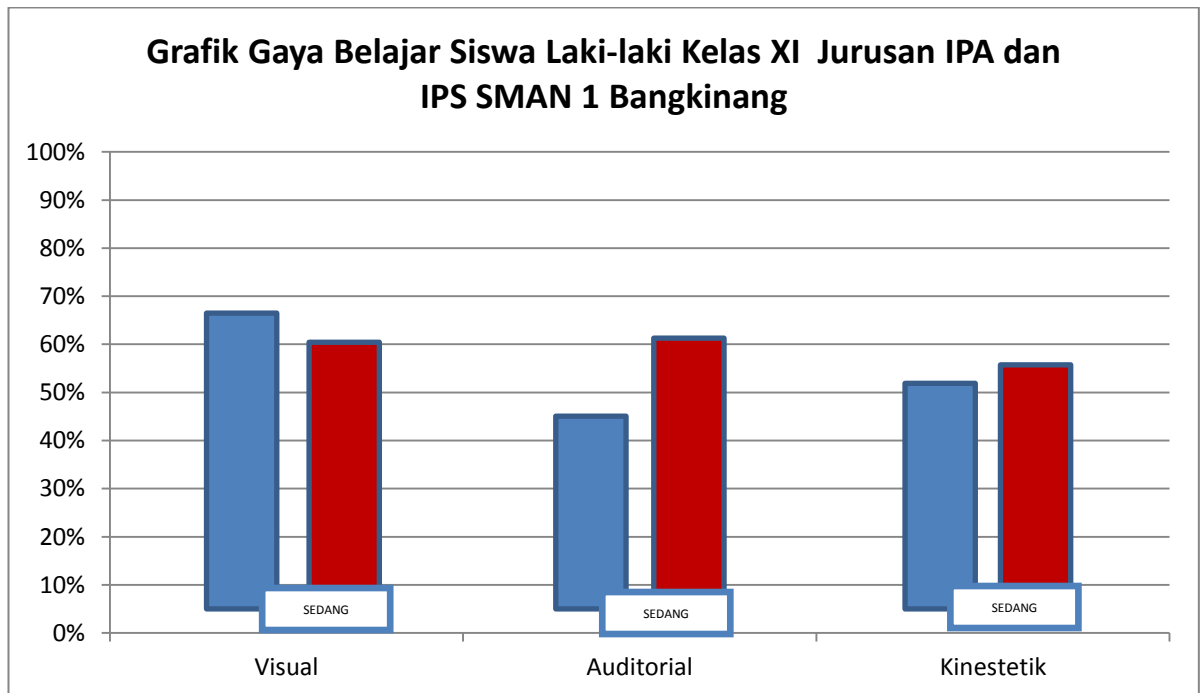
Rekapitulasi gaya belajar siswa Laki-laki kelas XI IPA dan IPS SMAN 1 Bangkinang

No	Visual				Auditorial				Kinestetik			
	IPA		IPS		IPA		IPS		IPA		IPS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	5	12,5	9	18	11	27,5	12	24	4	10	14	28
Sedang	27	67,5	29	58	17	42,5	30	60	20	50	26	52
Kurang	7	17,5	10	20	9	22,5	6	12	15	37,5	9	18
Rendah	1	2,5	2	4	3	1,5	2	4	1	2,5	1	2
Jumlah	40	100%	50	100%	40	100%	50	100%	40	100%	50	100%

Sumber : data olahan penelitian (2013)

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa laki-laki kelas XI Jurusan IPA dan IPS untuk Visual lebih dari separuh kategori sedang, untuk Auditorial laki-laki jurusan IPA kurang dari separuh kategori sedang dan laki-laki jurusan IPS lebih dari separuh kategori sedang, sedangkan untuk gaya kinestetik laki-laki jurusan IPA separuh kategori sedang, untuk IPS lebih dari separuh kategori sedang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik ini :

Grafik Gaya Belajar Siswa Laki-laki Kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMAN 1 Bangkinang



Keterangan : Bagan Biru untuk Jurusan IPA dan Bagan Merah Untuk Jurusan IPS

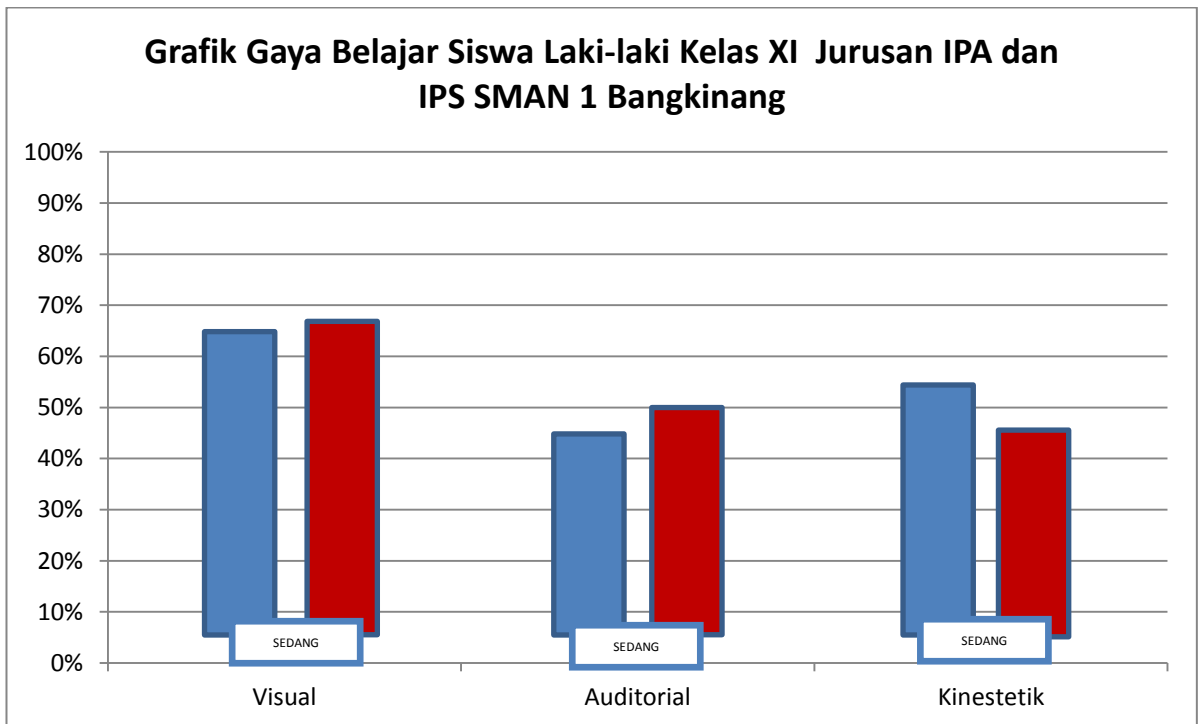
Rekapitulasi gaya belajar siswa Perempuan kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMAN 1 Bangkinang

No	Visual				Auditorial				Kinestetik			
	IPA		IPS		IPA		IPS		IPA		IPS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	11	10	13	18,6	26	27,5	29	41,4	6	5,5	7	10
Sedang	70	63,6	45	64,3	63	42,5	34	48,6	33	30	24	34,3
Kurang	27	24,6	11	17,1	17	22,5	6	12	58	52,7	30	42,9
Rendah	2	1,8	-	-	4	1,5	1	1,4	13	11,8	9	12,8
Jumlah	110	100%	70	100%	110	100%	70	100%	110	110	70	100%

Sumber : data olahan penelitian (2013)

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan kelas XI jurusan IPA dan IPS jenis gaya belajar untuk visual lebih dari separuh berada pada kategori sedang, dan gaya belajar auditorial kurang dari separuh kategori sedang, sedangkan gaya belajar kinestetik lebih dari separuh berada pada kategori kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik yang berikut ini :

Grafik Gaya Belajar Siswa Laki-laki Kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMAN 1 Bangkinang



Keterangan : Bagan Biru untuk Jurusan IPA dan Bagan Merah Untuk Jurusan IPS

3. Gambaran gaya belajar siswa SMAN 1 Bangkinang berdasarkan peringkat 10 besar kelas XI Jurusan IPA dan IPS untuk mengetahui gambaran gaya belajar siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS berdasarkan peringkat kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

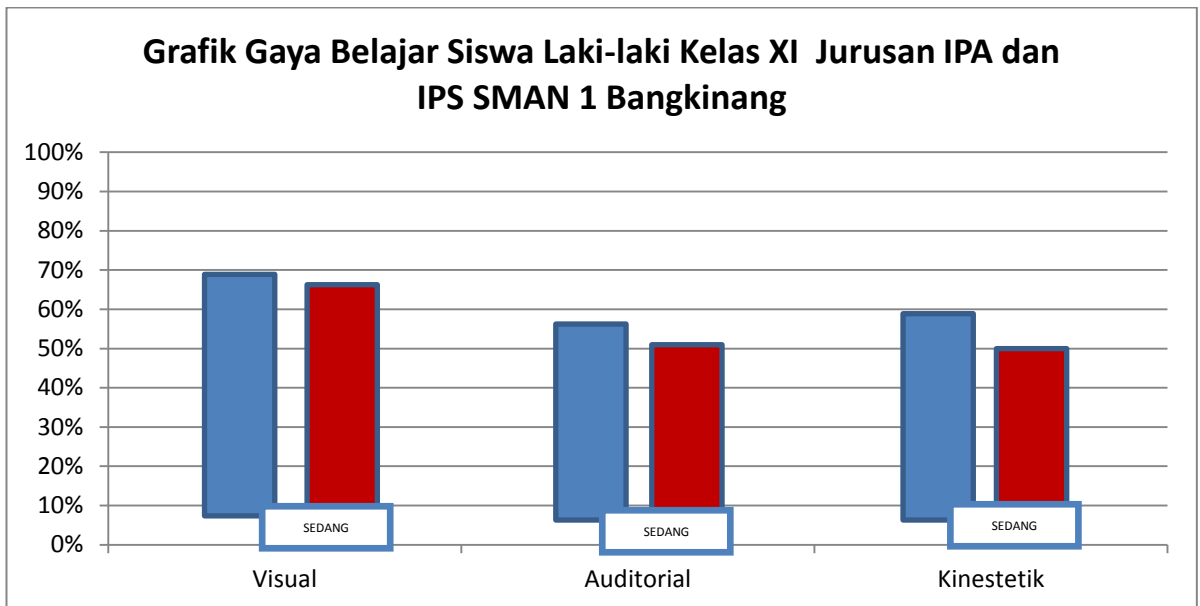
Rekapitulasi gaya belajar siswa Peringkat 10 besar kelas XI Jurusan IPA dan IPSSMAN 1 Bangkinang

No	Visual				Auditorial				Kinestetik			
	IPA		IPS		IPA		IPS		IPA		IPS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	3	5,7	5	15,4	12	22,6	13	33,3	4	7,5	7	17,9
Sedang	36	67,9	26	64,7	29	54,7	19	48,7	15	28,3	17	43,6
Kurang	14	26,4	7	17,9	10	18,9	6	15,4	30	56,7	12	30,8
Rendah	-	-	-	-	2	3,8	1	2,6	4	7,5	3	7,7
Jumlah	53	100%	39	100%	53	100%	39	100%	53	100%	39	100%

Sumber : data olahan penelitian (2013)

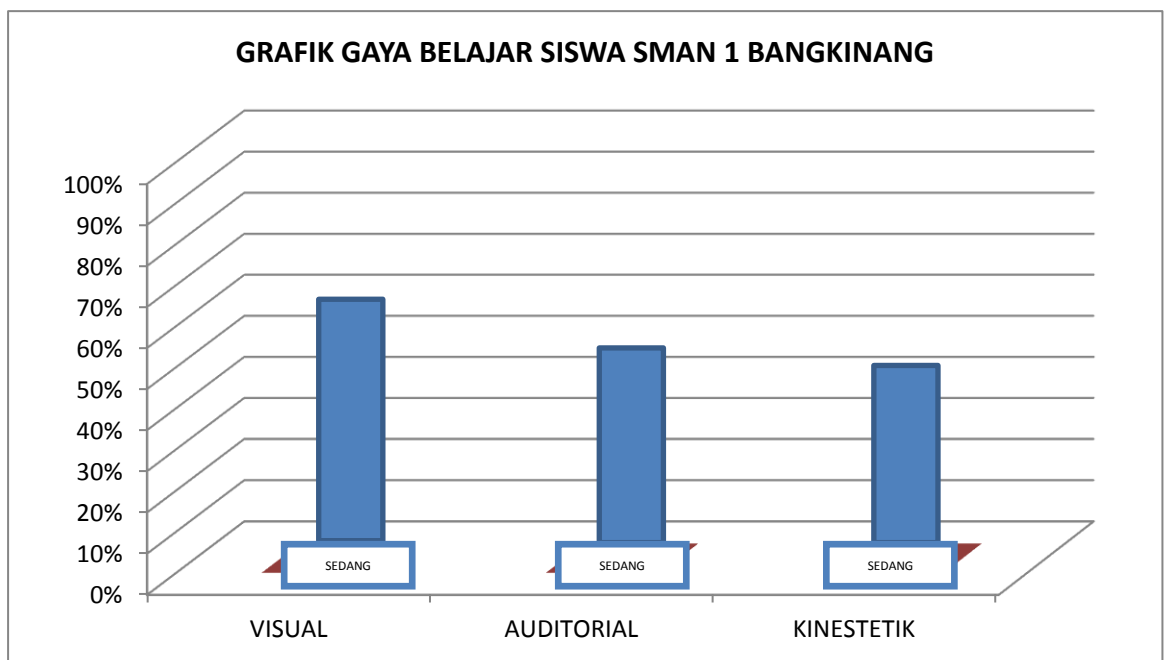
Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS peringkat 10 besar dikelas jenis gaya belajar visual lebih separuh berada pada kategori sedang, untuk gaya belajar auditorial jurusan IPA lebih dari separuh termasuk kategori sedang dan jurusan IPS kurang dari separuh kategori sedang, sedangkan siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik jurusan IPA lebih dari separuh berada pada kategori kurang dan kurang dari separuh berada pada kategori sedang untuk jurusan IPS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik Gaya Belajar Siswa Laki-laki Kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMAN 1 Bangkinang



Keterangan : Bagan Biru untuk Jurusan IPA dan Bagan Merah Untuk Jurusan IPS berikut ini gambaran grafik secara keseluruhan gaya belajar siswa SMAN 1 Bangkinang tahun 2012/2013

GRAFIK GAYA BELAJAR SISWA SMAN 1 BANGKINANG



Keterangan : Grafik keseluruhan gaya belajar siswa SMAN 1 Bangkinang

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar yang ada pada siswa yaitu Visual dengan perolehan skor sebesar 63,7%. Sedangkan, gaya belajar Auditorial sebesar 53,0%. Kemudian gaya belajar kinestetik 41,1%.

Rekapitulasi gaya belajar siswa kelas XI IPA dan IPS SMAN 1 Bangkinang

No	Jenis-jenis gaya belajar	Kategori			
		Tinggi	Sedang	Kurang	Rendah
1	Visual		√		
2	Auditorial		√		
3	Kinestetik			√	

Berdasarkan tabel diatas gaya belajar visual 63,7% (sebagian besar) yang banyak dilakukan oleh siswa kelas XI SMAN 1 Bangkinang sedangkan gaya belajar auditorial 53,0% (lebih dari separuh) yang lainnya sebagian kecil (41,1%) gaya belajar kinestetik.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan SMAN 1 Bangkinang sebagian besar visual, dikategori sedang (64,7 %), tetapi ada perbedaan gaya belajar siswa laki-laki kelas XI IPS lebih separuh gaya belajar auditorial katategori sedang (60%) dari keseluruhan sampel sebanyak 270 siswa jenis gaya belajar visual yang paling tinggi persentasenya.

D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian itu yaitu :

1. Gaya belajar siswa SMAN 1 Bangkinang sama-sama menyukai gaya Visual baik jurusan IPA maupun IPS
2. Gaya belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin (laki-laki/perempuan) kelas XI IPA SMAN 1 Bangkinang menunjukkan gaya belajar Visual (sebagian besar) yang terjadi perbedaan terdapat dijenis kelamin laki-laki kelas XI IPS SMAN 1 Bangkinang gaya belajar yang disukai siswa adalah Auditorial (sebagian besar)
3. Gaya belajar siswa peringkat 10 besar SMAN 1 Bangkinang cenderung menyukai gaya belajar Visual baik Jurusan IPA Maupun IPS.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Dra. Hj. Elni Yakub, MS.I sebagai pembimbing I dan Bapak Prof. DR. H. Zulfan Saam. M.S sebagai pembimbing II atas bimbingan dan kemurahan hati Bapak/Ibu pembimbing untuk penulis dalam penelitian sampai menyelesaikan skripsi dan karya ilmiah ini. Kedua Orang Tua yang selalu mendoakan, memberikan semangat serta materi yang membuat saya bekerja keras menyelesaikan skripsi dan karya ilmiah ini, sehingga semuanya bisa selesai tepat pada waktunya, juga kepada Temann-teman seperjuangan yang sama-sama berjuang bekerja sama untuk meringankan proses skripsi dan karya ilmiah ini.